

Penelitian

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SUAMI MEMILIH KONDOM DAN TIDAK MEMILIH KONDOM DI KELURAHAN SENTANG KECAMATAN KISARAN TIMUR

Lidya Metalia Tampubolon

Dosen DIII Kebidanan STIKes Sakinah Husada Tanjung Balai

E-mail: lidyametalia12@yahoo.com

ABSTRACT

A condom is a contraceptive in the form of rubber gloves that cloaking to male sex organs, which works by preventing the sperm meets the egg so that fertilization does not occur. The origin of the name condoms dr. Condom ie Condos King's personal physician, which means for storing grain. Condoms can also be used to protect the couple and yourself from HIV and sexually transmitted diseases. The purpose of this study to determine the extent of the factors causing the picture her husband chose a condom and do not choose a condom. This research was conducted in the village Sentang Eastern District of range that is descriptive by using primary data by distributing questionnaires. The sampling technique in this study with a total population of 42 respondents. 4.1.1 From the table above it can be seen that the majority of husbands Good knowledge of as many as 23 people (54.8%) and minority husband's knowledge less as many as 19 people (45.2%). 4.1.2 From the table above can be seen the majority received information that Good as many as 13 people (30.10%) and minorities get less information that as many as 29 people (69.0%). Expected to health workers in the village of Patumbak Kampung Dusun VI District of Patumbak in order to provide education on condom contraception are more deeply husband and expand knowledge about contraception for men. It is expected that the acceptor understand and can choose a contraceptive that suits her. That the use of condoms can increase contraceptive use.

Keywords: *Contraception; overview; Condom; Husband.*

ABSTRAK

Kondom adalah suatu alat kontrasepsi berupa sarung dari karet yang diselubungkan ke organ intim lelaki, yang bekerja dengan cara mencegah sperma bertemu dengan sel telur sehingga tidak terjadi pembuahan. Asal nama kondom dari dr. Condom yaitu dokter pribadi Raja Condos, yang artinya untuk menyimpan gandum. Kondom juga bisa digunakan untuk melindungi pasangan dan diri sendiri dari virus HIV dan penyakit menular seksual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana gambaran faktor penyebab suami memilih kondom dan tidak memilih kondom. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sentang Kecamatan Kisaran Timur yang bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer dengan cara penyebaran kuesioner. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan total populasi sebanyak 42 responden. Dari tabel 4.1.1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan suami Baik sebanyak 23 orang (54,8%) dan minoritas pengetahuan suami Kurang sebanyak 19 orang (45,2%). Dari tabel 4.1.2 diatas dapat dilihat mayoritas mendapat informasi yang Baik sebanyak 13 orang (30,10%) dan minoritas mendapat informasi yang Kurang sebanyak 29 orang (69,0%). Diharapkan kepada petugas kesehatan yang ada di Dusun VI Desa Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak agar memberikan penyuluhan tentang kontrasepsi kondom lebih mendalam lagi serta meningkatkan pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi bagi pria. Hal ini diharapkan agar akseptor mengerti dan dapat memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan dirinya. Agar penggunaan kontrasepsi kondom dapat meningkat penggunaannya.

Kata kunci: *Alat Kontrasepsi; Gambaran; Kondom; Suami.*

PENDAHULUAN

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti “melawan” atau “mencegah”, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. (Dumasari, 2009)

Kontrasepsi ideal harus memenuhi syarat-syarat antara lain dapat dipercaya, tidak menimbulkan efek yang mengganggu kesehatan, daya kerjanya dapat diatur menurut kebutuhan, tidak menimbulkan gangguan sewaktu melakukan koitus, tidak memerlukan motivasi terus menerus, mudah pelaksanaannya, murah harganya sehingga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, dan dapat diterima penggunaannya oleh pasangan yang bersangkutan (Dumasari, 2009)

Pada umumnya pemerintah di Negara-negara sedang berkembang paling banyak menggunakan metode kontrasepsi yang pemakainya perempuan. Distribusinya adalah pemakai pil 17,1 %, injeksi 15,2 %, IUD 10,3 %, nonplant 4,6 %, tubektomi 3,1 %, vasektomi 0,7 %, dan kondom 0,9 % (Juliantoro, 1999: 29). Dari begitu beragamnya alat-alat kontrasepsi bagi perempuan menyebabkan banyak anggota masyarakat menganggap bahwa pembatasan kelahiran memang menjadi urusan kaum perempuan, padahal kita tahu meskipun kehamilan hanya dialami oleh perempuan akan tetapi kehamilan tidak akan terjadi tanpa adanya sperma laki-laki. (Yakita, 2003). Untuk itulah, pada masa kini, kondom yang merupakan metode kontrasepsi pria yang telah lama di kenal, kembali mendapatkan perhatian baru, baik dalam bidang keluarga berencana maupun dalam bidang lain (Hartanto, 2002:60).

Perkembangan partisipasi pria dalam KB, khususnya kondom, selama kurun waktu 12 tahun terakhir belum memperlihatkan kenaikan bahkan tidak mengalami kenaikan sama sekali. Hal ini dapat dilihat dalam angka-angka pencapaian kondom tahun 1991

sebesar 0,8 % (SDKI 1991). tahun 1994 sebesar 0,9 % tahun 1997 sebesar 0,7 % (SDKI 1997) dan tahun 2003 sebesar 0,9 % (SDKI 2002-2003).

Di Indonesia penggunaan kondom sebagai metode KB, saat ini masih sangat rendah yaitu sekitar 0.7% dari peserta KB yang ada. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah citra negatif yang melekat pada kondom. seringkali kondom diasosiasikan sebagai ketidak bersih seseorang, seks gelap, ketidak setiaan dan berbagai perilaku immoral lainnya. Bahkan ada pendapat wanita atau istri yang menyatakan bahwa kondom hanya untuk “wanita dijalan, bukan untuk di rumah”.

Selain itu masih banyak berbagai citra negatif lainnya yang sebenarnya sangat tidak benar, justru sebaliknya para suami yang menggunakan kondom adalah seorang yang senang menjaga kebersihan dirinya dan pasangannya, sedangkan masalah ketidak setiaan adalah masalah lain yang tidak ada hubungannya dengan kondom. Untuk itu diperlukan upaya merubah persepsi kondom kearah citra positif dalam keluarga sehingga diperlukan komunikasi dan saling percaya antara suami istri.

Pada tahun 2003, di Indonesia akseptor KB kondom mencapai 0,46 % (BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2003), sedangkan pada tahun 2005 di propinsi Lampung, akseptor KB kondom mencapai 3.260 PUS (0,34 %) dari jumlah PUS 1.380.636. Pada Kota Metro sendiri tahun 2006 jumlah akseptor KB kondom mencapai 106 PUS dari jumlah PUS 24.331.

Pada tahun 2007 di Sumut, jumlah PUS sebanyak 1.964.236. Dari jumlah ini dengan proporsi 63,64% (1.250.028 peserta) merupakan peserta KB aktif dan 12,49% (245.271 peserta) merupakan peserta KB baru. Prevalensi pemakaian alat kontrasepsi adalah sebesar 76,13%. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah pil (35,64%), suntik (33,39%), kondom (14,18%), AKDR atau alat kontrasepsi dalam rahim (10,82%). Berdasarkan peserta KB baru, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik (39,99%), pil (37,38%). (Dumasari, 2009).

Metode kontrasepsi kondom merupakan metode sederhana yang salah satunya menjadi pilihan untuk menjarangkan kehamilan dengan periode usia akseptor 20-30 atau 35 tahun, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2-4 tahun (Wiknjosastro, 1999: 903) kontrasepsi dalam rahim (10,82%). Berdasarkan peserta KB baru, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik (39,99%), pil (37,38%). (Dumasari, 2009).

Studi dibanyak bagian dunia menunjukkan bahwa pasangan tidak menggunakan kondom karena berbagai alasan, termasuk rasa takut reaksi pasangan terhadap posisi pasangan, kurang percaya diri dalam produk tersebut, penurunan kesenangan, dan tidak memahami resiko penyakit.

Dalam sampel perwakilan nasional dari lebih dari 3.000 pria AS yang diwawancarai tentang kondom, reaksi negatif yang paling sering dikutip adalah: mengurangi sensasi, membutuhkan berhati-hati untuk menghindari kerusakan, membutuhkan penarikan cepat, memalukan untuk membeli, sulit untuk memakai, sering datang dari selama seks, memalukan untuk membuang, menunjukkan Anda berpikir pasangan menderita AIDS, dan membuat pasangannya berpikir Anda memiliki AIDS.

Studi lain AS 652 orang aktif secara seksual menemukan bahwa 61 persen melaporkan tidak menggunakan kondom dengan pasangan terakhir seksual mereka. Dianggap risiko rendah infeksi HIV adalah alasan utama yang diberikan, meskipun sebagian besar tidak cukup tahu tentang pasangan mereka untuk memastikan.

Sementara di Desa Patumbak Kampung pengguna kondom aktif untuk tahun 2012 pada bulan Maret 54 orang dari 1481 PUS, bulan April 56 orang dari 1497 PUS, bulan Mei 56 orang dari 1512 PUS. Pengguna kondom baru untuk tahun 2012 pada bulan Maret 2 orang, bulan April 5 orang, bulan Mei tidak ada.

Diharapkan pada masyarakat di Kelurahan Kisaran Sentang Kecamatan Kisaran Timur khususnya suami agar mau menggunakan kontrasepsi kondom, guna membentuk keluarga yang sejahtera. Karena

masih banyak suami –suami yang masih belum mengetahui tentang kondom secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Faktor-Faktor Penyebab Suami Memilih Kondom dan Tidak Memilih Kondom ”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mendapatkan gambaran faktor penyebab suami memilih kondom dan tidak memilih kondom di Kelurahan Sentang Kecamatan Kisaran Timur

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di “Kelurahan Sentang Kecamatan Kisaran Timur” dengan alasan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab suami memilih kondom dan tidak memilih kondom.

Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah bulan Juni - Juli 2016.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang tinggal di Kelurahan Sentang Kecamatan Kisaran Timur.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan total sampling. Dimana karakteristik yang digunakan adalah:

- a. Suami yang berusia 30 tahun – 50 tahun.
- b. Suami yang bersedia menjadi responden.
- c. Suami yang hadir saat peneliti membagikan kuesioner
Yaitu dengan mengambil sebanyak 42 orang untuk dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah data primer yang berasal langsung dari responden dan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada suami untuk diisi dan terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang cara pengisian kuesioner dan ditanyakan kepada responden, bila ada hal – hal yang tidak dimengerti. Kuesioner diberikan kepada suami yang menjadi sampel dengan mndatangi suami tersebut kemudian memotivasi mereka agar memberikan jawaban yang jujur. Setelah selesai pengisian kuesioner maka kuesioner dikumpulkan oleh peneliti.

Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah dengan cara sebagai berikut:

1. Proses *Editing*
Proses editing dilakukan pengecekan kesalahan dan keseluruhan dalam pengumpulan data melalui yang telah terkumpul.
2. Proses *Coding*
Data yang telah diediting diubah dalam bentuk angka atau kode. Nama responden diubah menjadi nomor kode responden misalnya, A1, A2, A3....
3. Proses *Tabulating*
Mentabulasikan seluruh data dalam bentuk tabel distribusi kemudian ditentukan persentase perolehan untuk tiap – tiap kategori.

Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran dilakukan terhadap tingkat pengetahuan berdasarkan jawaban responden dari semua pertanyaan yang diberikan jumlahnya 20 soal. Sebelum menentukan kategori baik, cukup, kurang terlebih dahulu menentukan kriteria atau tolak ukur yang disajikan.

Pengetahuan

Aspek pengukuran dilakukan terhadap tingkat pengetahuan berdasarkan pada jawaban responden dari semua pertanyaan pengetahuan yang diberikan jumlahnya sebanyak 20 soal. Sebelum menentukan kategori baik, cukup, kurang, terlebih dahulu penelitian menentukan kriteria atau tolak

ukur yang akan disajikan, penentuan pengukuran pengetahuan.

Skor jawaban yang benar: 1
Skor jawaban yang salah: 0

Apabila menjawab:

Kurang, mendapat skor 0 – 6
Cukup, mendapat skor 7 – 12
Baik, mendapat skor 13 – 20

Umur

Jumlah pertanyaan untuk umur ada 4 soal.

Dengan skor jawaban yang benar: 1

Skor jawaban yang salah: 0

Baik : 3 – 4

Kurang baik : 0 – 2

Sumber Informasi

Jumlah pertanyaan untuk sumber informasi ada 4 soal.

Dengan skor jawaban yang benar: 1

Skor jawaban yang salah: 0

Baik : 5 – 6

Kurang baik : 3 – 4

PEMBAHASAN

Umur

Dari hasil penelitian yang dilakukan berjudul Faktor-Faktor Penyebab Suami Memilih Kondom dan Tidak Memilih Kondom di Kelurahan Sentang kecamatan Kisaran Timur , diperoleh hasil dan disajikan dalam tabel berikut inelurahan:

Tabel 1. Distribusi Faktor – faktor Penyebab Suami Memilih Kondom dan Tidak Memilih Kondom Berdasarkan Umur

No	Umur	F	%
1	Baik	23	54,8
2	Kurang	19	45,2
Jumlah		35	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan suami Baik sebanyak 23 orang (54,8%) dan minoritas pengetahuan suami Kurang sebanyak 19 orang (45,2%).

Sumber Informasi

Tabel 2. Distribusi Faktor – Faktor Penyebab Suami Memilih Kondom dan Tidak Memilih Kondom Berdasarkan Sumber Informasi

No	Umur	F	%
1	Baik	13	30,10
2	Kurang	29	69,0
Jumlah		35	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mendapat informasi yang Baik sebanyak 13 orang (30,10%) dan minoritas mendapat informasi yang Kurang sebanyak 29 orang (69,0%).

HASIL

Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan suami Baik sebanyak 23 orang (54,8%) dan minoritas pengetahuan suami Kurang sebanyak 19 orang (45,2%).

Umur erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambahnya usia makin banyak pula pengalamannya. Dari pengalaman itulah dia mendapat pengetahuan yang baru.

Menurut asumsi penulis, makin tua seseorang maka pola pikirnya akan lebih baik dan lebih bijak dalam mengambil keputusan dan menghadapi sesuatu. Semua yang dia lakukan pasti berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dia dapat.

Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.1.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mendapat informasi yang Baik sebanyak 13 orang (30,10%) dan minoritas mendapat informasi yang Kurang sebanyak 29 orang (69,0%).

Sumber informasi adalah semua bentuk informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan suami. Sumber informasi kesehatan biasanya berasal dari petugas kesehatan maupun non kesehatan. Menurut penulis, sumber informasi juga erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang. Dengan memperoleh sumber informasi yang benar dan akurat maka akan semakin

bertambah pula pengetahuan dan wawasan seseorang itu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang tertera maka disimpulkan:

1. Berdasarkan umur pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi kondom mayoritas pengetahuan suami Baik sebanyak 23 orang (54,8%) dan minoritas pengetahuan suami Kurang sebanyak 19 orang (45,2%).
2. Berdasarkan sumber informasi suami yang mayoritas mendapat informasi yang Baik sebanyak 13 orang (30,10%) dan minoritas mendapat informasi yang Kurang sebanyak 29 orang (69,0%).

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan agar lebih proaktif lagi dalam menginformasikan sumber pengetahuan pada mahasiswa sehingga dalam kegiatan proses belajar dapat lebih mantap dan lebih matang lagi.
2. Tempat Penelitian
Diharapkan agar masyarakat lebih meningkatkan pengetahuan dan juga meningkatkan mutu kesehatannya dalam kegiatan keluarga berencana.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan pada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan dalam alat kontrasepsi dan tenaga kesehatan diharapkan agar tidak bosan – bosan memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumasari. (2009). *Penggunaan Kondom*. USU e-Repository @2009 si unduh tgl Handrawan, Nadesul 2008. http://prov.BKKBN.go.id/gema_pria/.
- Hartanto. (2002). www.yakita.or.id/Kontrasepsi2.htm di unduh tgl 26 Juni 2012.

- PrawiroHarjo S. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rusmiati. (2007). *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Saroha, Pinem. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyawati, Ari. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suratun. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans info Medika.
- Suzanna. (2004). *Buku Saku Kontrasepsi dan kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC. Pukul 16.00 13 Juni 2012 pukul 17.00 Article.php?.com di unduh tgl 13 Juni 2012 pukul 17.00.